

Pelatihan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru

¹Akmal Sutja, ²Fellicia Ayu Sekonda, ^{3*}Rully Andi Yaksa

^{1,2,3} Universitas Jambi

Email : sutja.akmal@unja.ac.id¹ , felliciaas@unja.ac.id² , rullyandi@unja.ac.id³

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lainnya. Namun dari faktor-faktor tersebut, guru dan siswa faktor menjadi terpenting. Berdasarkan analisis situasi Kegiatan *ice breaking* sangat membantu guru mengkondisikan siswa pada saat gaduh, pada saat siswa tidak siap mengikuti pelajaran, atau pada saat permulaan proses pembelajaran dimulai agar semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pada kenyataannya siswa kurang semangat pada saat siswa datang ke sekolah. Wajah yang terpancar sangat tidak semangat dan terlihat lelah. Penyebabnya siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena siswa merasa lelah belajar seharian. Dengan adanya ketrampilan *ice breaking* pada guru di saat pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam pembelajaran. *Ice breaking* ini adalah salah satu solusi untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran, agar siswa termotivasi dan Kembali berfokus pada pembelajaran. Pelatihan ini dengan memberikan keterampilan dan Teknik *ice breaking* kepada guru, agar nantinya guru-guru tersebut dapat menerapkannya kepada siswa. Pelatihan ini diberikan kepada 25 orang guru-guru sebagai peserta dengan metode ceramah dan dengan menggunakan simulasi. Dari pelaksanaan pelatihan ini guru-guru bisa mengikuti kegiatan dan mengetahui bentuk-bentuk dari *ice breaking*.

Kata Kunci: *ICE Breaking, Keterampilan*

Abstract

The success of the learning process as an educational process is influenced by many factors. Starting from teachers, students, curriculum, social environment, and others. However, of these factors, teacher and student factors are the most important Based on situation analysis, ice breaking activities are very helpful for teachers to condition students when they are noisy, when students are not ready to take lessons, or at the beginning of the learning process so that they are enthusiastic when participating in ongoing learning. In fact, students are less enthusiastic when students come to school. The face that radiated was very unenthusiastic and looked tired. The reason is that students are not enthusiastic about learning because students feel tired of studying all day. With the ice breaking skills on the teacher during learning, it is expected to be able to build a dynamic learning atmosphere full of enthusiasm and enthusiasm that is fun, serious but relaxed and not monotonous in learning. This ice breaking is one solution to keep students' enthusiasm high in participating in learning, so that students are motivated and return to focus on learning This training provides teachers with ice breaking skills and techniques, so that later these teachers can apply them to students. This training was given to 25 teachers as participants using the lecture method and using simulations From the implementation of this training, teachers can participate in activities and know the forms of ice breaking.

Keyword: *ICE Breaking, Skills*

PENDAHULUAN

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar (Sunarto, 2012:21).

Menurut Dryden and Vos (Darmansyah, 2011: 24) menyatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik. Guru berharap dengan dapat selalu siap mengikuti pembelajaran dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan *ice breaking* sangat membantu guru mengondisikan siswa pada saat gaduh, pada saat siswa tidak siap mengikuti pelajaran, dan tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pada kenyataannya siswa kurang semangat pada saat siswa datang ke sekolah. Wajah yang terpancar sangat tidak semangat dan terlihat lelah. Pada saat pelajaran akan di mulai siswa terkadang belum siap untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung, bahkan seperti tidak mau datang ke sekolah dan tidak mau belajar. Penyebabnya siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena siswa merasa lelah belajar seharian. Bahwa siswa terlalu lelah saat belajar, di sekolah maupun di rumah dapat menjadikan siswa hilang semangat dan tidak aktif bergerak. Selain itu siswa merasa bosan dengan pembelajaran, bisa karena pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Dampaknya siswa saat mengikuti pembelajaran kurang semangat dan tidak ada kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan *ice breaking* di saat pembelajaran maka siswa bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai.

Adapun kelebihan dengan di adakan *ice breaking* adalah membuat waktu panjang terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu. Sedangkan kekurangannya adalah penerapannya di sesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing. Alternatifnya dengan di terapkan *ice breaking* untuk membangun kesiapan siswa saat belajar dan dengan itu siswa akan menumbuhkan semangat siswa tanpa ada paksaan dari guru karena muncul dengan sendirinya rasa semangat. *Ice breaking* di lakukan untuk menumbuhkan semangat pada siswa, dapat membantu membangun ke siapan belajar pada siswa, dan membantu siswa berkonsentrasi. Guru harus bisa memilih *ice breaking* sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian peran *ice breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan. Melalui kerjasama antara tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi, diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan sekaligus meberikan solusi bagi guru agar dapat mendesain dalam awal pelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak monoton.

METODE

A. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *ice breaking* dalam meningkatkan ketrampilan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas di Dinas Pendidikan Muaro Jambi dengan pesertanya adalah guru
2. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta berupa ketrampilan memberikan *ice breaking* dengan macam-macam tipe.
 - a) dengan memberikan **metode ceramah** pembuka yang pada hakikatnya menjelaskan materi dan hal-hal yang terkait.
 - b) **Metode Simulasi dan Permainan**
Metode ini merupakan metode yang dilakukan, pelatih mempersiapkan beberapa permainan yang bertujuan untuk memecah kebekuan. (*Ice Breaking games*) peserta.
3. Instruktur pelatihan adalah orang yang memiliki bidang keahlian dalam memberikan Teknik *ice breaking* kepada peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tema “Pelatihan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru di Dinas Kabupaten Muaro Jambi”, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Rabu/10 Agustus 2022
Waktu	: 08.00 - 13.00
Tempat	: Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi
Agenda	: Penyampain materi mengenai <i>Ice Breaking</i> , dan memberikan contoh-contoh bentuk-bentuk penerapan dalam <i>ice breaking</i> kepada guru-guru BK
Instruktur	: Dr. Akmal Sutja, M.Pd, Rully Andi Yaksa, M.Pd dan Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd dan tim pengabdian

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Langkah-langkah	Metode	Partisipasi Masyarakat	Indikator Keberhasilan
1	Paparan tentang apa itu <i>ice Breaking</i>	Persentasi, diskusi, dan demonstrasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru memperhatikan dengan baik dan fokus.
2	Paparan tentang contoh-contoh <i>ice breaking</i>	Persentasi, diskusi, dan demonstrasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru memperhatikan dengan baik dan fokus..
2	Mendemonstrasikan <i>ice breaking</i> kepada guru-guru.	Demonstrasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru Terlibat aktif dalam demonstrasi

3	Mengajak guru-guru mempraktekkan <i>ice breaking</i>	Demonstrasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru Terlibat aktif dalam demonstrasi
---	--	-------------	--	--



Pelatihan *ice Breaking* dan Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka:

- Pelatihan *ice breaking* ini memberikan pemahaman untuk membantu guru membangun kesiapan siswa saat belajar dan dengan itu siswa akan menumbuhkan semangat siswa.
- Guru-guru dapat menerapkan kegiatan ini di sekolah sehingga dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi.
- Dengan ketrampilan ini guru bisa menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan untuk melanjutkan pembelajaran kembali.

REFERENSI

- Achmad, F. (2010). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Hao, Yungwei. (2016). "Middle school students' flipped learning readiness in foreign language classrooms: Exploring its relationship with personal characteristics and individual circumstances". *Computers in Human Behavior*. Vol. 59, No. 295-303.
- Nida. 2011. "Varian Ice Breaker: Segarkan Aktivitas Pembelajaran".
- Sunarto. 2008. "Ice Breaking: Tips Menjadi Fasilitator. Supriadi. 2006. "Ice Breaking dan Orientasi".
- Pearce, E., Launay, J., & Dunbar, M. R. (2015). "The ice-breaker effect: singing mediates fast social bonding". *The Royal Society*. Vol. 2, No. 10.
- Pressindo Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman
- Setiawan, Aries. (2012). *Ice Breakers For Teachers*. Sidoarjo : Filla Pres